

## Pengaruh Pola Asuh Wali Peserta Didik Dan Lingkungan Belajar pada Motivasi Belajar Peserta Didik Sma Berbasis Pesantren

Ahmad Mubarok, M.Pd.

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang  
[ahmadmubarok@iaiskjmalang.ac.id](mailto:ahmadmubarok@iaiskjmalang.ac.id)

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara pola asuh wali peserta didik dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain penelitian korelasi. Populasi sebanyak 24 peserta didik kelas XI-2 SMA IT Asy-Syadzili Pakis Malang. Jumlah sampel sebanyak 24 peserta didik dengan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumen. Metode analisis data yang digunakan adalah deskripsi statistik, uji normalitas, uji linearitas sebagai uji hipotesis awal, uji t, dan uji F sebagai uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan  $t$  hitung = 2,351 >  $t$  tabel = 2,073, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar mempengaruhi motivasi belajar, diperoleh  $t$  hitung = 6,663 >  $t$  tabel = 2,073. Lingkungan belajar dan pola asuh orang tua secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI-2 SMA IT Asy-Syadzili Pakis Malang didasarkan uji F pola asuh orang tua dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar diperoleh  $F$  hitung sebesar 114,202 > 3,467 atau  $F$  hitung >  $F$  tabel.

**Kata Kunci:** Lingkungan Belajar; Motivasi Belajar; Pola Asuh Orang Tua.

**Abstract:** The purpose of this study was to see whether there is an influence between the parenting patterns of students' guardians and the learning environment on learning motivation. The research approach uses a quantitative approach and uses a correlation research design. The population is 24 students of class XI-2 SMA IT Asy-Syadzili Pakis Malang. The number of samples is 24 students with saturated sampling techniques. Data were collected through questionnaires and documents. The data analysis methods used are statistical descriptions, normality tests, linearity tests as initial hypothesis tests,  $t$  tests, and  $F$  tests as hypothesis tests. Based on the results of the  $t$  test which show  $t$  count = 2.351 >  $t$  table = 2.073, it can be concluded that parenting patterns affect children's learning motivation. Based on the results of the  $t$  test which show that the learning environment affects learning motivation,  $t$  count = 6.663 >  $t$  table = 2.073 is obtained. The learning environment and parenting patterns together influence the learning motivation of class XI-2 students of SMA IT Asy-Syadzili Pakis Malang based on the  $F$  test of parenting patterns and learning environment on learning outcomes obtained  $F$  count of 114.202 > 3.467 or  $F$  count >  $F$  table.

**Keywords:** Learning Environment; Motivation; Parenting.

## PENDAHULUAN

Motivasi belajar dewasa ini hal yang paling dibutuhkan untuk mendukung kesuksesan dalam pembelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian dari Hartanti yang menyebutkan bahwasanya Motivasi dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling mempengaruhi<sup>1</sup>. Motivasi adalah dorongan sedangkan pembelajaran adalah wahana atau media menambah pengetahuan yang butuh didorong baik secara internal maupun eksternal. Motivasi yang timbul dari peserta didik sendiri atau bisa disebut dengan motivasi intrinsik merupakan pendorong belajar yang paling kuat diantara pendorong yang lain. Namun motivasi yang berasal dari peserta didik sendiri dapat ditingkatkan oleh berbagai faktor eksternal, seperti lingkungan dan sumber belajar, sehingga menyebabkan peningkatan motivasi intrinsik meningkat dengan adanya variabel pendukung dari luar.

Termasuk hal yang dapat mempengaruhi motivasi secara internal adalah lingkungan informal keseharian mereka atau disebut dengan wali peserta didik. Wali peserta didik jika dalam pesantren adalah Pengasuh, Pengurus dan Ketua Kamar yang mendampingi dalam keseharian peserta didik. Peserta didik akan sadar bahwa dirinya selalu berkembang dan semakin semangat belajar jika walinya mempunyai sikap terbuka dan selalu menyediakan waktu untuknya. Kegembiraan peserta didik dalam belajar akan meningkat akibat berkurangnya rasa dorongan untuk berpartisipasi di kelas. Peserta didik akan berusaha untuk menyelesaikan tugas mereka secara akurat dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk berpikir kritis di kelas. Pola asuh wali peserta didik bisa dikatakan sebagai segala bentuk tindakan orang tua dalam mendidik anaknya. Oleh karena itu, Cara orang tua mengasuh anak sangat berpengaruh pada sikap, kebiasaan dan sikap belajar seorang anak.<sup>2</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Sustriyani mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.<sup>3</sup> Hal itu menggambarkan betapa pentingnya pola asuh wali peserta didik menunjang terhadap salah satu indikator kesuksesan belajar anak didik.

---

<sup>1</sup> Rini Harianti, "Pola Asuh Orangtua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Curricula* 2, no. 2 (13 Oktober 2016): 20–30, <https://doi.org/10.22216/jcc.v2i2.983>.

<sup>2</sup> Sustriyani Saya, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *EDUCONS* 01, no. 01 (Mei 2020).

<sup>3</sup> Saya.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar peserta didik di sekolah terdapat dua aspek pokok, yaitu lingkungan fisik sekolah mencakup kondisi bangunan sekolah, fasilitas dan sarana umum dan lingkungan sosial di sekolah.<sup>4</sup> Salah satu komponen kunci dalam membantu peserta didik mencapai tujuan belajarnya adalah lingkungan belajar.. Hal ini terjadi karena sarana dan prasarana yang lengkap akan menunjang pada kegiatan pembelajaran buat memperoleh akibat yg diinginkan.<sup>5</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut dan memberikan pengaruh positif, diperlukan lingkungan yang mendukung. Bantuan diperlukan untuk menciptakan suasana yang kondusif.

Berdasar observasi awal dari peneliti, fenomena yang terjadi pada sekolah berbasis pesantren Tahfidzil Qur'an seperti SMA Islam Terpadu Asy-Syadzili, masih banyak peserta didik yang lebih fokus dan memang berniat untuk menghafalkan Al-Qur'an sehingga mengurangi fokus dan niat dalam belajar di sekolah. Hal ini dibuktikan ketika pembelajaran berlangsung sebagian besar peserta didik kurang minat mengikuuti pembelajaran dibuktikan banyak peserta didik sering bolos atau tidak mengikuti pembelajaran, tidak mau mengerjakan tugas dari Bapak dan Ibu Guru, serta tidak fokus saat pembelajaran berlangsung di kelas. Sehingga bisa dikatakan bahwasanya motivasi itu lebih banyak tidak didukung oleh lingkungan pembelajaran yang memadai bahkan pola asuh wali peserta didik yang kurang mendukung. Oleh sebab itu, peneliti merasa ingin tahu dan membuktikan berdasar realitas tersebut, melalui judul "Pengaruh Pola Asuh Wali Peserta Didik dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Berbasis Pesantren".

## **METODE PENELITIAN**

SMA IT Asy-Syadzili merupakan tempat pelaksanaan penelitian yang berlokasi di Jl. Panti Asuhan Hj. Khodijah No.99B Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, pada Oktober – Desember 2023. Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif dengan jenis korelasi regresi hubungan kausal. Menurut Azwar pendekatan kuantitatif menekankan

---

<sup>4</sup> Mubarak,Ahmad, "Penataan Tempat Duduk Di Kelas Dalam Memotivasi Belajar Siswa," Jurnal Akademika, 6 no. 1 (2019): 47-55.

<sup>5</sup> Hidayat Rizandi dkk., "Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," Jurnal AKADEMIKA 5 (2023),

analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.<sup>6</sup> Korelasi di sini bertujuan untuk menemukan hubungan diantara variable-variabel yang diteliti. Pola asuh wali peserta didik (x1) dan lingkungan belajar (x2) merupakan variabel bebas dalam penelitian ini, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar (Y). Kuesioner dan dokumentasi kepada responden dengan skala Likert merupakan teknik pengumpulan data yang dipakai. Responden mengisi kuesioner dalam bentuk checklist. Responden diberikan kuesioner yang terdiri dari empat kemungkinan jawaban dengan skala. Skor alternatif tanggapan terhadap pernyataan kuesioner ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Skor Kuesioner

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Populasi penelitian yang digunakan adalah peserta didik kelas XI-2 SMA IT Asy-Syadzili Sumberpasir. Sampling jenuh adalah jenis metode nonprobability sampling yang digunakan. menurut Sugiyono sampling jenuh adalah sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh.<sup>7</sup> Seluruh populasi peserta didik kelas XI-2 SMA IT Asy-Syadzili Sumberpasir sebanyak 24 peserta didik digunakan juga sebagai sampel dalam penelitian. Uji validitas dan reliabilitas digunakan dalam proses penyusunan instrumen. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis deskriptif, uji prasyarat analisis (uji normalitas dan uji linieritas), uji t dan uji F.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Temuan dari riset yang dilakukan melihat dampak dan hubungan antara faktor independen dan variabel dependen. SMA IT Asy-Syadzili Sumberpasir Pakis Kabupaten Malang menjadi lokasi penelitian. Sebanyak 24 peserta didik Kelas XI-4 SMA IT Asy-Syadzili

<sup>6</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: CV Alfabeta, 2017).

mengikuti uji coba penelitian. Pada saat yang sama, penelitian dilaksanakan di Kelas XI-2 SMA IT Asy-Syadzili. Lingkungan belajar (X2) dan gaya pengasuhan wali peserta didik (X1) merupakan faktor independen, sedangkan motivasi belajar (Y) menjadi variabel dependen. Hasil Uji validitas adalah  $N=32$ , sehingga  $r$  tabel pada taraf kesalahan 0,05. Apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel instrumen akan dianggap valid dan sebaliknya instrumen akan tidak dianggap valid jika  $r$  hitung kurang dari sama dengan  $r$  tabel.

### Uji Validitas

Dari 30 item instrumen eksperimen penelitian lingkungan belajar, ditemukan 19 item dikatakan valid dan 11 item lainnya tidak valid, dan dari tiga puluh faktor dalam uji coba perhitungan pola asuh orang tua wali peserta didik, empat belas dianggap valid dan enam belas dianggap tidak valid..

### Reliabilitas

Dalam menilai reliabilitas kuesioner peneliti menggunakan aplikasi SPSS dengan memanfaatkan rumus Cronbach's Alpha. Reliabilitas dari angket dihitung dan temuannya menunjukkan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 0,841. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila temuan Cronbach's Alpha bernilai lebih besar dari 0,05, dan tidak reliabel jika hasilnya kurang dari 0,05. Nilai Cronbach's Alpha pada variabel lingkungan belajar sebesar  $0,841 > 0,05$  menunjukkan bahwa ini merupakan ukuran yang kredibel. Pada variabel pola asuh wali peserta didik hasilnya  $0,760 > 0,05$ , sehingga tergolong reliabel.

**Tabel 2.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha > ..	Keterangan
Lingkungan belajar	0,841	Reliabilitas
Pola asuh wali peserta didik	0,760	Reliabilitas

Sumber: Hasil olah SPSS

### Uji Prasyarat Analisis

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. <sup>8</sup> Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan

<sup>8</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D (Bandung: CV Alfabeta, 2017).

variabel dependen berdistribusi normal atau tidak.<sup>9</sup> Jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05, data dianggap normal; jika kurang dari 0,05, data dianggap tidak terdistribusi normal. Uji Kolmogorov-Sminrov satu sampel digunakan untuk menguji data dalam penelitian ini. Hasil uji normalitas variabel lingkungan belajar  $0,02 < 0,05$ , hasil kuesioner pola asuh wali peserta didik  $0,30 > 0,05$ . Data faktor lingkungan belajar dan pola asuh orang tua wali murid berdistribusi normal karena hasil uji angket pada topik tersebut lebih dari 0,05.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		POLA	LINGKUNGAN
N		24	24
Normal	Mean	67.42	82.75
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	7.535	9.152
Most Extreme	Absolute	.187	.228
Differences	Positive	.088	.228
	Negative	-.187	-.161
Test Statistic		.187	.228
Asymp. Sig. (2-tailed)		.030 <sup>c</sup>	.002 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## Uji Linieritas

Pengujian linieritas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak dalam garis-garis lurus.<sup>10</sup> Variabel independent yakni lingkungan belajar dan pola asuh wali peserta didik diuji linearitasnya terhadap variabel dependen yakni motivasi belajar. Tujuan uji linearitas ini adalah untuk memastikan ada atau tidaknya hubungan linear antara motivasi belajar dan lingkungan belajar serta pola asuh wali anak. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, hal ini menunjukkan adanya hubungan linear antara dua variabel.

<sup>9</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. oleh Try Koryati, I (Jogjakarta: PENERBIT KBM INDONESIA, 2021),

<sup>10</sup> Hafni Sahir.

**Tabel 4.** Hasil Uji Linieritas Pola Asuh Wali peserta didik (X1) terhadap Motivasi Belajar (Y)  
**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI * POLA	Between Groups	(Combined)	8793.958	16	549.622	22.111	.000
		Linearity	6630.859	1	6630.859	266.759	.000
		Deviation from Linearity	2163.099	15	144.207	5.801	.013
	Within Groups		174.000	7	24.857		
Total			8967.958	23			

Hasil nilai signifikansi Uji linieritas pola asuh wali peserta didik terhadap motivasi belajar sebesar 0,13, sehingga hasil uji linieritas 0,13 lebih dari 0,05 berarti pola asuh wali peserta didik terhadap motivasi belajar tergolong linier.

**Tabel 5.** Hasil Uji Linieritas Lingkungan Belajar (X2) terhadap Motivasi Belajar (Y)  
**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI * LINGKUNGAN	Between Groups	(Combined)	8880.708	15	592.047	54.285	.000
		Linearity	8014.018	1	8014.018	734.810	.000
		Deviation from Linearity	866.690	14	61.906	5.676	.009
	Within Groups		87.250	8	10.906		
Total			8967.958	23			

Hasil nilai signifikansi Uji linieritas variabel X2 terhadap variabel Y sebesar 0,09, sehingga bisa dikatakan hasil uji linieritas 0,09 lebih dari 0,05 berarti lingkungan belajar dan hasil belajar disebut linier.

### Uji Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk mengumpulkan informasi tentang studi tertentu. Pengujian hipotesis dilakukan setelah uji analisis yang diperlukan telah menentukan bahwa kemampuan dasar dan analisis data awal telah terpenuhi. Kedua variabel independen dibandingkan dengan variabel dependen dalam uji hipotesis menggunakan uji Independent

Sample t test dan uji F. Uji hipotesis berguna untuk mengetahui kesimpulan penelitian dan untuk mengetahui hipotesis yang diterima<sup>11</sup>.

Pengujian hipotesis dimulai dengan menguji parsial t pola asuh wali peserta didik (X1) terhadap motivasi belajar (Y), dan juga menguji parsial t lingkungan belajar (X2) terhadap motivasi belajar (Y). Berikutnya uji F digunakan untuk mengetahui pola asuh wali peserta didik (X1) dan lingkungan belajar (X2) terhadap motivasi belajar (Y). Jika nilai signifikansi variabel independen kurang dari 0,05, variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05, variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 6.** Hasil Uji t Pola Asuh Wali peserta didik (X1) terhadap Motivasi Belajar (Y) dan Hasil uji t Lingkungan Belajar (X2) terhadap Motivasi Belajar (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partia l	Part
1 (Constant)	-57.127	11.856		-4.818	.000			
POLA	.681	.289	.260	2.351	.029	.860	.457	.149
LINGKUNGAN	1.581	.238	.733	6.633	.000	.945	.823	.420

a. Dependent Variable: MOTIVASI

Hasil dari uji t pola asuh wali peserta didik (X1), didapat t hitung = 2,351 nilai signifikansinya adalah 0,029, sehingga bisa disimpulkan  $0,029 < 0,05$  dan  $2,351 > 2,073$ . Sehingga nilai t hitung  $>$  t tabel, nilai signifikansinya  $0,020 < 0,05$  sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat atau terdapat pengaruh antara pola asuh wali peserta didik terhadap motivasi belajar.

Hasil dari uji t lingkungan belajar (X2), didapat nilai dari t hitung = 6,633 dan signifikansinya 0,000, sehingga dapat dikatakan bahwa  $0,000 < 0,05$  dan  $6,633 > 2,073$ . Jika nilai t hitung  $>$  t tabel atau nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$ , bisa dikatakan ada hubungan parsial antara variabel independen dan dependen. Dengan demikian, motivasi belajar dipengaruhi oleh lingkungan belajar.

<sup>11</sup> Luthfi Ali Mubarak dkk., "The Influence of the Learning Environment and Parenting towards Learning Outcomes," Era Literasi: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ilmu Sosial, vol. 1, 2023.

**Tabel 7.** Hasil Uji F Pola Asuh Wali peserta didik (X1) dan Lingkungan Belajar (X2) terhadap Motivasi Belajar (Y)

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8212.847	2	4106.424	114.202	.000 <sup>b</sup>
	Residual	755.111	21	35.958		
	Total	8967.958	23			

a. Dependent Variable: MOTIVASI

b. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN, POLA

Berdasarkan hasil uji F, didapat F hitung = 114.202 signifikansinya adalah 0,000. Sehingga bisa dikatakan  $0,000 < 0,05$  dan  $114,202 > 3,467$ . Jika nilai Fhitung > Ftabel atau nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$ , sehingga variabel bebas memiliki pengaruh pada variabel terikat. Disimpulkan bahwasanya Lingkungan belajar dan pola pengasuhan wali peserta didik diketahui memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik..

## Pembahasan

### **Pengaruh Pola Asuh Wali peserta didik Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas XI-2 SMA IT Asy-Syadzili Sumberpasir Pakis**

Berdasarkan hasil uji t pola asuh wali peserta didik (X1), didapat nilai t hitung = 2,351 dan nilai signifikansinya 0,029. Dapat diketahui dari hasil perhitungan tersebut bahwa  $0,029 < 0,05$  dan  $2,351 > 2,073$ . Jika nilai thitung > ttabel atau nilai signifikansinya  $0,020 < 0,05$ , maka dikatakan secara parsial variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat, atau bisa dikatakan antara pola asuh wali peserta didik terhadap motivasi belajar peserta didik terdapat pengaruh. Pola asuh wali peserta didik berperan dalam membantu kemajuan dan kelancaran proses belajar peserta didik. Sehingga peranan wali peserta didik sangat dibutuhkan dalam proses belajar peserta didik.<sup>12</sup>

Walaupun pola pengasuhan peserta didik berbeda-beda caranya, tetapi semua bertujuan untuk memberikan hasil pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Pola asuh yang tepat pada peserta didik akan memberikan dampak baik bagi peserta didik itu sendiri.<sup>13</sup> Ditambah lagi dengan keberadaan peserta didik di Pesantren, maka peran wali peserta didik yang ada di

<sup>12</sup> Irwan Desyantoro dkk., "HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN KEDISIPLINAN PADA PESERTA DIDIK SMP HASANUDDIN 10 KOTA SEMARANG," *Philanthropy Journal of Psychology*, vol. 4 (Online, 2020), <http://journals.usm.ac.id/index.php/philanthropy>.

<sup>13</sup> Herawati, "MEMAHAMI PROSES BELAJAR ANAK," *Bunayya, Jurnal Pendidikan Anak* IV (2018): 27–48.

Pesantren dan berperan menjadi wakil dari orang tua mereka akan sangatlah penting. Peserta didik akan merasa selalu dibantu dan dibimbing untuk mencapai motivasi belajarnya karena selalu ada perhatian.

Tidak ada perbedaan mentalitas antara ibu dan ayah dalam hal mengasuh anak, karena hal itu merupakan bentuk orang tua membimbing, membesarkan, dan melindungi anak mereka. Sejumlah penelitian telah meneliti berbagai filosofi dalam cara orang tua dalam mendidik anak mereka. Ada korelasi kuat antara ciri-ciri kepribadian anak dan teknik pengasuhan mereka. Pola asuh otoriter dari orang tua menjadikan peserta didik akan kurang leluasa dalam proses belajarnya walaupun sisi positifnya menjadikan mereka lebih disiplin dan juga peserta didik akan merasa tidak bosan saat belajar apabila orang tua mereka menerapkan gaya atau pola pengasuhan yang tidak sama. Sehingga peserta didik merasa mendapat perhatian lebih dari wali peserta didik mereka. Hal ini juga berlaku secara umum sama pada pola kepengasuhan Pengurus kamar/ pendamping kamar dalam Pesantren karena merupakan pengganti orang tua secara sementara dalam mendampingi anak di kamar atau lingkungan pesantren.

### **Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas XI-2 SMA IT Asy-Syadzili Sumberpasir Pakis**

Berdasarkan hasil uji t lingkungan belajar, didapat nilai t hitung = 6,633 dan signifikansinya 0,000. Hasil perhitungan tersebut bisa diketahui bahwa  $0,000 < 0,05$  dan  $6,633 > 2,073$ . Sehingga jika nilai thitung > ttabel atau nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$  disimpulkan variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat, bisa dikatakan lingkungan belajar pada motivasi belajar terdapat pengaruh. Lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat.<sup>14</sup> Dengan selalu memberikan kenyamanan dan keleluasaan dalam belajar akan membuat peserta didik memiliki semangat lebih untuk mewujudkan cita-citanya.

Proses pembelajaran peserta didik dipengaruhi secara positif oleh lingkungan belajar, karena lingkungan belajar merupakan pengaruh eksternal terhadap pembelajaran peserta didik. Peserta didik harus mendapatkan bantuan di lingkungan belajar mereka agar dapat

---

<sup>14</sup> Harianti, "POLA ASUH ORANGTUA DAN LINGKUNGAN PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA."

saling membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka. Menurut penelitian lainnya menemukan bahwa orang tua atau bahkan orang dewasa lainnya harus membantu memantau perkembangan anak agar dapat memberikan bantuan di kelas. Peserta didik yang memiliki lingkungan belajar yang baik akan memperoleh manfaat yang banyak karena mereka akan terus merasa nyaman karena mereka selalu diperhatikan atau diawasi.

Lingkungan belajar yang ideal akan mampu mewujudkan proses belajar yang baik, salah satunya adalah motivasi yang baik. Motivasi belajar yang baik dapat membantu peserta didik mencapai tujuan dan prestasi belajarnya. Setiap orang tua peserta didik menginginkan anaknya termotivasi untuk belajar. Berbagai strategi termasuk faktor lingkungan belajar, akan digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

### **Pengaruh Pola Asuh dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas XI-2 SMA IT Asy-Syadzili Sumberpasil Pakis**

Berdasarkan hasil uji F, didapat F hitung = 114,202 dan signifikansinya 0,000. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa  $0,000 < 0,05$  dan  $114,202 > 3,467$ . Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$ , jadi terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Sehingga bisa dikatakan lingkungan belajar dan pola asuh wali peserta didik terhadap motivasi belajar terdapat pengaruh. Adanya lingkungan belajar yang baik dan pola asuh wali peserta didik yang mendukung, peserta didik akan dapat mewujudkan motivasi peserta didik.

Pembelajaran siswa akan dipengaruhi secara positif oleh lingkungan sekitar, praktik pola asuh yang tepat, dan unsur-unsur lainnya. Hal ini dilakukan untuk membuat pembelajaran lebih nyaman bagi peserta didik. Para wali peserta didik akan terus mendorong anak-anak mereka untuk mengejar cita-cita mereka. Kehadiran pola asuh wali peserta didik, lingkungan belajar yang positif, dan sejumlah unsur lain yang mungkin berdampak positif pada peserta didik juga akan memengaruhi proses pembelajaran mereka seperti temuan sebelumnya, hal ini sebanding dengan hasil dan prestasi pembelajaran mereka.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

1. Lingkungan belajar dan motivasi belajar pada peserta didik kelas XI-2 SMA IT Asy-Syadzili Sumberpasir Pakis Kabupaten Malang saling berpengaruh.
2. Pola asuh wali peserta didik dan motivasi belajar pada peserta didik kelas XI-2 SMA IT Asy-Syadzili Sumberpasir Pakis Kabupaten Malang saling berpengaruh.
3. Lingkungan belajar dan pola asuh wali peserta didik berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik kelas XI-2 SMA IT Asy-Syadzili Sumberpasir Pakis Kabupaten Malang.
4. Pendamping kamar dan pengurus pesantren sebagai perwakilan orang tua atau Wali peserta didik, sudah menerapkan pola asuh yang positif mulai dari sisi kontrol, komunikasi dan teladan.
5. Masih minimnya sarana dan prasarana serta lingkungan pembelajaran di SMA Islam Terpadu Asy-Syadzili dapat mempengaruhi sistem pembelajaran peserta didik.

### **Saran**

1. Bagi wali peserta didik hendaknya memastikan dan memberi perhatian lebih bahwa siswa memiliki lingkungan belajar yang nyaman, pola pengasuhan yang tepat. Dan juga wali peserta didik juga terus memantau perkembangan putra/ putrinya melalui berkomunikasi dengan guru atau wali kelasnya, dan memberi dorongan dan dukungan peserta didik dalam belajar.
2. Diharapkan pihak sekolah mampu mengawasi, bekerja sama, dan membina hubungan yang kuat dengan wali peserta didik, dikarenakan peserta didik memiliki karakter yang beragam dan harus diketahui oleh kedua belah pihak agar dapat memberikan pengawasan dan didikan dengan baik.
3. Peneliti selanjutnya dapat membaca penelitian-penelitian terdahulu untuk memperoleh pemahaman lebih luas yang akan memudahkan penyusunan penelitiannya, menemukan faktor-faktor tambahan hal atau factor yang dapat meningkatkan motivasi belajar serta mengembangkan sejumlah teori yang berkaitan dengan lingkungan dan pola pengasuhan terhadap motivasi belajar peserta didik.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ali Mubarok, Luthfi, Farhan Saefudin Wahid, Tri Linda Antika Pengaruh Lingkungan Belajar dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar. "The Influence of the Learning Environment and Parenting towards Learning Outcomes." Vol. 1, 2023.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Desyantoro, Irwan, Sri Widayawati, Mulya Virgonita, Iswindari Winta, Magister Psikologi, Universitas Semarang, Jl Soekarno Hatta, Tlogosari Kulon, Kota Semarang, dan Jawa Tengah. "HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN KEDISIPLINAN PADA PESERTA DIDIK SMP HASANUDDIN 10 KOTA SEMARANG." *Philanthropy Journal of Psychology*. Vol. 4. Online, 2020. <http://journals.usm.ac.id/index.php/philanthropy>.
- Hafni Sahir, Syafrida. *Metodologi Penelitian*. Disunting oleh Try Koryati. I. Jogjakarta: PENERBIT KBM INDONESIA, 2021. [www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com).
- Harianti, Rini. "POLA ASUH ORANGTUA DAN LINGKUNGAN PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK." *Curricula* 2, no. 2 (13 Oktober 2016): 20–30. <https://doi.org/10.22216/jcc.v2i2.983>.
- Herawati. "MEMAHAMI PROSES BELAJAR ANAK." *Bunayya, Jurnal Pendidikan Anak* IV (2018): 27–48.
- Mubarok, Ahmad. "Jurnal Akademika PENATAAN TEMPAT DUDUK DI KELAS DALAM MEMOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK." *Akademika*, 2019.
- Rizandi, Hidayat, Muhammad Arrazi, Milya Sari, Uin Mahmud Yunus Batusangkar, dan Uin Imam Bonjol Padang. "Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *AKADEMIKA* 5 (2023). <http://journal.iain->
- Saya, Sustriyani. "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK." *EDUCONS JURNAL PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN KONSELING* 01, no. 01 (Mei 2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta, 2017.